

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 1
GRINGSING BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh:

NAJIB ILHAMSYAH
NIM : 1703016134

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najib Ilhamsyah

NIM : 1703016134

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2022

Pembuat Pernyataan,

Najib Ilhamsyah

NIM: 1703016134



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan
Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1
Gringsing Batang**

Penulis : **Najib Ilhamsyah**

NIM : **1703016134**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : **S.I**

telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 14 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Agus Sutivono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Penguji III,

Hj. Nur Asivah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Sekretaris/Penguji II,

Ratna Muthia, M.A.
NIP. 2016048701

Penguji IV,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009



Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910122996031002

NOTA DINAS

Semarang, 1 Juni 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa nama di bawah ini telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **Peran Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang**
Nama : Najib Ilhamsyah
NIM : 1703016134
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munasosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	S	ى	Y
ض	D		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

ABSTRAK

Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang

Penulis : Najib Ilhamsyah

NIM : 1703016134

Pendidikan menengah yang rata-rata dihuni oleh siswa yang sedang memasuki usia remaja cenderung menimbulkan ketidakdisiplinan. Guru memiliki tanggung jawab lebih terhadap perilaku siswa di sekolah. Namun pandemi membuat segalanya semakin sulit termasuk dalam sektor pendidikan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Gringsing. Fungsi dari adanya peningkatan kedisiplinan ini adalah sebagai upaya penanggulangan perilaku-perilaku menyimpang dari aturan dan norma, demi mewujudkan siswa berkarakter. Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa merupakan cara yang efektif dilakukan saat kondisi saat ini. Karena selain peran lembaga pendidikan dan orang tua, guru merupakan orang yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku seorang siswa di sekolah. Keselarasan dan keterkaitan program sekolah dan peran guru menjadi kunci untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian diantaranya 1) Ketidakdisiplinan yang ditemui berupa keterlambatan, keluar kelas, merokok, absen dan membolos. 2) Peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu

peran guru PAI sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, peran guru PAI sebagai model dan teladan, dan peran guru PAI sebagai pembimbing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP N 1 Gringsing menunjukkan upaya berbagai elemen yang ada di sekolah terutama peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah berjalan secara maksimal. Upaya pencegahan dan penyembuhan terus dilakukan agar ketidakdisiplinan terminimalisir bahkan bisa hilang perilakunya bagi siswa dengan harapan masa depan bangsa terselamatkan.

Kata kunci: Peran Guru, Kedisiplinan Siswa, Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah yang maha memberi segala nikmat, sehingga peneliti diberi kesempatan dan pertolongan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi berjudul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mendapat banyak dukungan serta masukan dari berbagai pihak sehingga atas izin Allah, skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan yang penuh syukur ini, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besar dan sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
2. Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Kajur Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang beserta jajaran.
4. Ibu Chyndy Febrindasari, S.Pd., M.A., selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mendoakan, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua tercinta, yang tak henti-hentinya mendoakan dan mendukung penuh keberhasilan anaknya.
7. Dosen dan guru di Tarbiyah dan pernah mengajarkan ilmunya kepada peneliti sehingga bisa sampai di titik ini.
8. Teman dalam hal apapun, Syarah Mutiah, yang menjadi *support system*, baik dalam organisasi, akademik, bahkan kehidupan sehari-hari.
9. Adhyasta Balinda, adik laki-laki terganteng yang selama ini sangat membantu perbaikan suasana hati.
10. Sahabat-sahabat Lokajaya'17 dan teman-teman yang pernah meminjam laptop selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Atas kerendahan hati, peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Tak lupa peneliti mengharapkan luapan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Harapan besar peneliti agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain.

DAFTAR ISI

PERNATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
TRANSITERASI	iv
ASTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II: PENDIDIKAN DALAM PANDEMI	
A. Pendidikan	12
1. Pengertian Pendidikan.....	12
2. Urgensi Pendidikan	18
3. Tujuan Pendidikan	19
B. Kedisiplinan Siswa	21
1. Pengertian Kedisiplinan	21
2. Aspek Kedisiplinan	22
3. Tujuan Kedisiplinan	23
4. Pengertian Siswa dan Remaja.....	25
5. Peningkatan Kedisiplinan Siswa.....	30
C. Pandemi Covid-19.....	32
D. Kajian Pustaka Relevan.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Fokus Penelitian	42

E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Analisis Data	46
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum	49
B. Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	59
1. Ketidakdisiplinan di SMP N 1 Gringsing	59
2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa	66
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
<i>Lampiran-lampiran</i>	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru tidak sekadar dituntut memiliki kemampuan mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman serta memberikan ketauladanan, tetapi juga diharapkan mampu menginspirasi anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik¹.

Terlepas dari pentingnya peran guru, dalam menjalankan tugasnya guru dituntut untuk tetap berlaku profesional. Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional.

Danim menyebut profesi sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesifikasi akademik dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik dalam bidang sosial, eksakta, maupun seni, dan pekerjaan ini

¹Yonny, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 9.

lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual yang dalam mekanisme kerja dikuasai oleh kode etik.²

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.³

Guru yang profesional tentunya memiliki tanggung jawab yang besar karena menyangkut komitmen profesi. Pengertian bertanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung makna multidimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat,

²Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 60.

³Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, tahun 2016), hlm. 94.

bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta.⁴

Seorang guru minimal sudah belajar mengenai kajian sosiologi dan psikologi, karena keduanya memiliki pembahasan terkait orang lain. Meliputi tingkah laku, perasaan, kebiasaan, dan cara berpikir orang lain. Semakin guru menguasai itu semua, semakin guru menjadi sosok yang disukai anak didiknya.

Marx Weber memandang sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (interpretative understanding) tindakan sosial serta hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal.⁵

Dengan kebutuhan dan kebiasaan siswa yang berbeda-beda, guru mampu menjadi jawaban atas apa yang mereka inginkan. Penulis perempuan, Sue Cowley pernah berkata, “Semakin guru memahami karakteristik

⁴Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1999), hlm. 34

⁵George Rirzer, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Alimandan (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 38.

kebutuhan siswa, maka guru akan semakin yakin untuk mengajar mereka dengan cara yang paling efektif⁶.

Pendidikan menengah rata-rata dihuni oleh anak yang berusia remaja. Dengan kepribadian yang berubah-ubah, remaja cenderung melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang dibuat oleh sekolah. Sebagian orang beranggapan bahwa perilaku tersebut merupakan hal yang dapat dimaklumi karena sesuai dengan tabiat remaja itu sendiri.

Guru sebagai sosok penting di sekolah dirasa memiliki tanggung jawab lebih terhadap perilaku siswa di sekolah. Kebiasaan siswa yang tidak disiplin berpengaruh terhadap perilakunya di luar sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai orang tua siswa di sekolah mempunyai peran lebih dalam menyikapi hal tersebut.

Dalam keadaan normal, guru bisa dengan mudah mengawasi perilaku siswa. Keadaan normal membuat guru bisa memaksimalkan tanggung jawabnya terhadap tingkah laku siswa di sekolah. Karena guru bisa dengan mudah mengingatkan atau menegur siswa yang melakukan pelanggaran.

⁶Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 149.

Namun kemudian Indonesia tertimpa musibah atas munculnya virus mematikan Covid-19 yang membuat Indonesia berada dalam pandemi. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-coV-2 ditemukan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus corona atau Covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, bahkan kematian.⁷

Kasus Covid pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, diumumkan langsung oleh Presiden Jokowi.⁸ Hal itu membuat lumpuhnya berbagai sektor di Indonesia termasuk sektor pendidikan. Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online.⁹

⁷Irinna dan Hudaidah, *Perkembangan Pendidikan di Masa Pandemi*, (Vol.3, No. 2, tahun 2021), hlm. 457.

⁸<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/2> diakses 12 September 2021

⁹Surat Edaran No. 4 tahun 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020->

Akibatnya, banyak sekolah yang diliburkan sebagai salah satu upaya antisipasi pemerintah dalam mencegah laju penyebaran Covid. Masa percobaan tersebut dilakukan selama 2 minggu. Para guru kemudian mulai ditantang dengan hal yang belum pernah dibayangkan sama sekali. Semua lapisan pendidikan mulai dituntut untuk membuat formulasi baru bagaimana pendidikan harus tetap berjalan meski keadaan tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung.

Seiring berjalannya waktu beberapa sekolah memulai melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring, salah satunya di SMP N 1 Gringsing Batang. Di sekolah itu kembali melakukan pembelajaran di sekitar pertengahan April 2020.¹⁰

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas¹¹

[tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/](#) diakses 21 September 2021

¹⁰Hasil pra riset di SMP N 1 Gringsing pada 22 September 2021

¹¹Adhe Kartika, *Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD*, Journal of Early Childhood Care & Education, (Vol. 1, No. 1, tahun 2018), hlm. 26-31.

Dalam situasi pandemi seperti ini, guru agak kesulitan dalam mengawasi peserta didiknya. Guru hanya bisa bertatap muka dengan anak didiknya setiap jam pelajaran, itupun jika peserta didik mau *on cam* (menyalakan kamera) ketika pembelajaran tengah berlangsung. Guru SMP N 1 Gringsing biasa memakai media seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, Video Call Whatsapp, atau jika para peserta didik mengeluh mengenai kuota internetnya, guru hanya mampu memberi tugas harian saja.¹²

Motivasi belajar siswa pun bergantung pada lingkungannya. Wajar saja jika siswa mungkin jenuh dengan keadaan seperti ini. Lingkungan sosial yang lebih banyak berpengaruh bagi kegiatan siswa ialah orangtua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan demografi keluarga, semuanya dapat memberi dampak-dampak yang baik atau buruk bagi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Otto Sumarwoto, bahwa manusia berinteraksi

¹²Hasil pra riset di SMP N 1 Gringsing pada 22 September 2021

dengan lingkungannya, ia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya.¹³

Ketika pendidikan tidak berhasil mencetak produk-produk manusia yang cerdas dan berakhlakul karimah akibat dampak pandemi ini, lantas kemudian komponen mana yang berpengaruh dalam gagalnya tujuan pendidikan. Apakah guru dalam ketidak-piawaian dalam mendidik, atau murid yang kehilangan visi dirinya dalam menekuni prosesnya sebagai pelajar, atau orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan pelajar justru tidak mampu memberi dorongan kepada anaknya, atau bahkan pemerintah yang dalam situasi saat ini tidak mampu memfasilitasi peserta didik agar kemudian nyaman dan tertunjang dalam belajar. Tentu pertanyaan-pertanyaan ini secara tidak sadar merasuki benak kita.

Sebagai jalan tengah peneliti memberanikan diri untuk mencoba meneliti di SMP N 1 Gringsing. Alasan penulis memilih sekolah menengah jenjang pertama ini adalah dikarenakan kebanyakan peserta didik di sekolah itu adalah peserta didik yang baru lulus dari tingkat sekolah dasar. Dalam arti peserta didik sedang dalam fase

¹³Otto Sumarwoto, *Ekologi Lingkungan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Imagraph, 2004), hlm. 54.

perubahan diri dari masa kanak-kanak menuju fase remaja. Dimana di fase tersebut anak mulai mencari jati diri, mulai ikut-ikutan, mulai berani melanggar aturan, dan mulai mencoba hal-hal baru.

Selain itu juga, peneliti juga bermaksud untuk turun langsung menjadi bagian dari sistem pendidikan agar tidak hanya berpendapat dari luar saja tapi ikut andil dalam susahny menjadi bagian dari pendidikan. Dengan judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang” ini, peneliti berharap bisa belajar, mengoreksi, dan menambah pengalaman kerja agar nantinya bisa diterapkan dan menjadi salah satu yang turut memperbaiki pendidikan Indonesia di kemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pokok pikiran yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan adalah:

- a. Apa saja ketidakdisiplinan siswa SMP N 1 Gringsing selama pandemi?
- b. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari akar permasalahan maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui peran guru dan juga strategi dalam meningkatkan kedisiplinan pada masa Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Batang.

Sedangkan jika ditinjau dari segi kemanfaatan, maka bisa kita lihat dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan tentang pendidikan agama.
- b. Dapat memberi tambahan referensi tentang teori kedisiplinan.
- c. Dapat memberi gambaran dan masukan mengenai perilaku tidak disiplin.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui dan meminimalisir ketidakdisiplinan sehingga siswa aman, nyaman, dan tentram dalam belajar.
- b. Membantu guru untuk belajar cara menyikapi murid yang tidak disiplin dengan baik dan benar.
- c. Memperbanyak sudut pandang dalam menyikapi perilaku remaja yang cenderung tidak disiplin.

- d. Dapat memberikan dorongan kepada guru, orang tua dan masyarakat serta seluruh elemen terkait untuk berperan menciptakan suatu lingkungan yang kemudian tercipta pribadi yang luhur.

BAB II

PENDIDIKAN DALAM PANDEMI

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada remaja.¹⁴ Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹⁵

Dalam bahasa Inggris pendidikan adalah *education* yang bermakna pengembangan atau bimbingan, sedangkan dalam bahasa Arab, pendidikan adalah sering disebut dengan *tarbiyah*.¹⁶

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹⁴Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 2.

¹⁵Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 1 No. 1, 2013), hlm. 25.

¹⁶Rusydi Ananda dan Amiruddin, *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 2.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Dalam mendefinisikan pendidikan, para ahli dan pemikir pendidikan mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Hasan Basri mengatakan, “pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.”¹⁸

Zahara Idris juga mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi secara tatap muka atau dengan menggunakan media antara manusia dewasa dengan anak didik dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan pola pikir dan pertumbuhan anak seutuhnya.¹⁹

¹⁷Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

¹⁸Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53

¹⁹Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Angkasa, 1997), hlm. 11.

Sedangkan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro merupakan adanya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²⁰

Sementara menurut Mahmud Yunus, seorang pelopor pendidikan Islam menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.²¹

Pendidikan menurut Sumitro adalah proses yang mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh

²⁰Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hlm. 12.

²¹<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html> diakses pada 27 September 2021.

kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.²²

Sagala Syaiful turut menjelaskan pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pemahamannya, pengalamannya, kecakapannya, dan keterampilanya dalam generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.²³

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, tuntunan, pematangan, dan segala upaya positif yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang dapat diperoleh dari orang tua, guru, pelatih, teman sebaya, ataupun lingkungan sekitar, baik dengan atau tanpa sistem, dengan jenjang maupun tanpa jenjang.

²²Sumitro, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1998), hlm. 17.

²³Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

Artinya pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa yang dengan pengaruhnya meningkatkan generasi muda menuju kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁴ Pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian setiap umat muslim, bahkan Pendidikan Islam bisa merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan ajaran Islam.²⁵

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan

²⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 29.

²⁵Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28.

pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya, dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah membentuk tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran (Al-Qur'an dan Hadis).²⁶

Menurut Abdurahman al-Nahlawi pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikul kepadanya.²⁷

Pendidikan Islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu

²⁶Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dinamika Ilmu*, (Vol. 13. No. 2, 2013), hlm. 164.

²⁷Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 41.

berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Urgensi Pendidikan

Pendidikan turut menjadi bagian penting dalam berlangsungnya kehidupan. Keberadaan pendidikan yang sangat penting itu diakui dan bahkan memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi; “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas oleh pasal 31 ayat 2 yang berbunyi: “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Kemudian ditekankan dalam ayat 3 yang berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.²⁸

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut.²⁹

3. Tujuan Pendidikan

Dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar

²⁸Sidang Umum MPR 2002, *UUD 1945 Perubahan Keempat*, Pasal 31, ayat (1-3).

²⁹Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 137.

³⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Kemudian tujuan pendidikan Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).³¹

Menurut Abdur Rahman al-Nahlawi konsep tarbiyah (pendidikan) mengandung empat unsur.³² Di sini bisa diartikan sebagai pendidikan yang berjalan sebagaimana berikut:

- a. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
- b. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.

³¹I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dasar*, (Vol. 4 No. 1, 2019), hlm. 31.

³²Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

- c. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
- d. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.³³ Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan.³⁴

Tu'u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.³⁵ Sedangkan disiplin menurut

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 144.

³⁴Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 126.

³⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 33.

Djamarah adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.³⁶

Dari beberapa pengertian disiplin menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang mematuhi dan melaksanakan aturan, tata tertib, dan hukum yang berlaku atas dasar kesadaran diri tanpa paksaan.

2. Aspek Kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan dapat dilihat dari 3 hal:

- a. Aspek disiplin siswa dalam kelas. Sikap siswa di kelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya. Aspek disiplin siswa di kelas, meliputi: Sikap siswa di kelas, Kehadiran siswa.
- b. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah memerlukan adanya kedisiplinan. Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul

³⁶Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm. 12.

dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan mentaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Aspek disiplin siswa di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi: Melaksanakan tata tertib di sekolah, Berhubungan dengan disiplin waktu.

- c. Aspek disiplin siswa di rumah. Proses pendidikan juga terjadi di dalam rumah, oleh karena itu diperlukan juga disiplin siswa ketika di rumah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar mentaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari disiplin diri Aspek disiplin di rumah, meliputi: Mengerjakan tugas sekolah di rumah, Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.³⁷

3. Tujuan Kedisiplinan

Penerapan dan penanaman kedisiplinan terhadap anak bukan semata bentuk pengekanan terhadap

³⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran...*, hlm. 137.

kebebasan anak yang hendak bertingkah laku, akan tetapi hal itu dimaksudkan sebagai tindakan pengarahan terhadap sikap bertanggung jawab dan menjalani hidup secara baik dan teratur.

Disiplin memang perlu ditanamkan di sekolah sebagai kebutuhan belajar siswa dalam menjalani hidupnya kelak. Selain itu siswa yang disiplin memiliki kecenderungan untuk tidak berbuat pelanggaran, sehingga menuntun siswa kepada keberhasilan.

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.
- e. Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para

pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya.

- f. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.³⁸

4. Pengertian Siswa dan Remaja

Siswa menurut KBBI adalah murid (terutama pada sekolah dasar dan menengah). Sedangkan murid adalah orang yang sedang berguru (belajar, bersekolah).³⁹ Sekolah menengah rata-rata diisi oleh anak yang sedang berusia remaja menuju dewasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak remaja yang sedang menempuh pendidikan di tingkat dasar sampai menengah.

Menurut Singgih Gunarsa, remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.⁴⁰

³⁸Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 38.

³⁹KBBI Apk

⁴⁰Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 196.

Gunarsa juga menyebut remaja dengan sebutan pubertas, dimana bahasa pubertas diambil dari bahasa latin yang berarti “usia menjadi orang” yaitu suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak.⁴¹

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman, kiranya perlu dijelaskan mengenai istilah pubertas. Masa pubertas atau puberteit berjalan dari umur 16 tahun sampai umur 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada pada masa prapubertas atau prapuberteit, Sedangkan masa antara 12-15 tahun dikatakan masa pueral. Pada umur 19 tahun anak berada dalam masa pubertas adolesensi.⁴²

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (World Health Organization) remaja adalah suatu masa dimana: (1) individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai tingkat kematangan seksual. (2)

⁴¹Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. 27.

⁴²John Santrock, *Adolecence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 132.

individual mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. (3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴³

Pada masa remaja ini, remaja mengalami begitu pesat pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:⁴⁴

a. Fase Pra Remaja

Fase ini dikatakan juga fase negatif, karena mempunyai tingkah laku yang cenderung negatif. Dalam fase ini anak lebih mempunyai kebiasaan yang buruk salah satunya buruknya komunikasi antara anak dengan orang tua. Fase remaja mempunyai jangka yang sangat pendek yakni sekitar satu atau dua tahun antara kisaran umur 12 atau 13 tahun sampai 13 atau 14 tahun.

Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan hormonal

⁴³Sarlito dan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 12.

⁴⁴Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2003), hlm. 134.

yang berpotensi memunculkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Pada masa ini anak mulai memikirkan sesuatu yang orang lain pikirkan tentang mereka yang menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah.

b. Fase Awal Remaja

Pada fase ini, banyak ditemukan perubahan-perubahan pesat dalam diri seorang anak karena pada fase ini perubahan tersebut mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terjadi di fase ini. Remaja mulai mencari identitas diri dan pola-pola hubungan sosial yang mulai berubah.

c. Fase Remaja Lanjut

Dalam masa perkembanan ini, remaja lebih ingin menonjolkan dirinya. Remaja dalam fase ini lebih idealis, mempunyai cita-cita tinggi, semangat, dan mempunyai energi yang besar. Mulai berusaha memantapkan identitas dan mencoba ingin mencapai ketidaktergantungan pada emosional.

Dari beberapa definisi dan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yang

Perkembangan manusia juga dibahas dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi:

Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada

kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. Al Hajj: 22/5)

5. Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Menurut lembaga ketahanan nasional, kedisiplinan dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkannya.⁴⁵

⁴⁵Lemhannas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 15.

Peningkatan kedisiplinan tidak terlepas dari peran guru yang teramat banyak. Menurut Sopian guru mempunyai peran ganda atau peran yang tidak hanya satu dimiliki oleh guru. Peran ganda yang dimiliki oleh guru bisa disingkat EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*).⁴⁶

Tugas atau peran guru juga tertuang dalam UU tentang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁴⁷

Willis berpendapat ketidakdisiplinan dapat ditanggulangi dengan upaya preventif diantaranya:

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu, misalnya Psikologi perkembangan, bimbingan dan konseling.

⁴⁶Ahmad Sopian, “Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 1 No. 1, tahun 2016), hlm. 91.

⁴⁷ <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada 29 Juni 2022.

- b. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya.
- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling disekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.
- d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.
- e. Melengkapi fasilitas pendidikan.
- f. Perbaikan ekonomi guru.⁴⁸

Sedangkan menurut Syafa'at ketidakdisiplinan dapat ditanggulangi dengan tindakan represif, yakni tindakan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, berupa:

- a. Sanksi hukum.
- b. Hukuman untuk menegakkan disiplin berupa tindakan fisik.
- c. Hukuman untuk menegakkan disiplin berupa sanksi admisnistratif.⁴⁹

⁴⁸Sofyan Willis, *Remaja & Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 127.

⁴⁹Aat Syafa'at, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 148.

C. Pandemi Covid-19

Indonesia menjadi salah satu negara besar di dunia dilanda virus mematikan. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China pada tanggal 17 November 2019. Pemerintah China mengatakan bahwa Covid-19 pertama kali ditemukan ketika pasien 55 tahun terinfeksi sebuah virus yang kemudian diidentifikasi sebagai virus Corona. Sejak tanggal itu dan seterusnya, di China terjadi peningkatan satu hingga lima kasus baru setiap harinya. Pada 15 Desember, jumlah penularan mencapai angka 27 orang per hari, naik dua kali lipat dari pertama kali kasus ditemukan. Selanjutnya, pada 20 Desember, kasus per hari dikonfirmasi mencapai 60 kasus per hari.⁵⁰

Pada 2 Maret 2020, Indonesia pertama kalinya mengonfirmasi kasus Covid-19. Seorang perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun menjadi orang yang pertama kali terjangkit virus ini ketika diumumkan oleh Presiden Jokowi. Namun seorang pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia menyanggah pengumuman

⁵⁰<https://lifestyle.okezone.com/read/2020/03/13/481/2182628/ternyata-covid-19-pertama-kali-muncul-pada-17-november-2019-bukan-desember> diakses pada 24 Februari 2022.

tersebut dan menduga bahwa virus ini masuk ke Indonesia pada minggu ketiga bulan Januari.⁵¹

Penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi melalui percikan yang dikeluarkan oleh orang terkena penyakit ini, contohnya seperti orang yang terjangkit berbicara, bersin, ataupun batuk, percikan yang menempel pada suatu benda dan apabila orang lain dengan tidak sengaja menyentuhnya lalu menyentuh area wajah seperti mata, hidung dan mulut maka orang tersebut dapat terjangkit virus ini. Sedangkan ada orang yang terjangkit virus ini tidak semua memiliki gejala dan yang paling berbahaya yaitu Orang Tanpa Gejala (OTG) karena mereka terjangkit namun tidak sadar sehingga penularan Covid-19 sulit terdeteksi dan semakin meluas.

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia. Pemerintah Indonesia langsung menanggapi kejadian itu dengan mengumumkan berbagai surat turunan kepada instansi dan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menekan laju Covid-19 dalam penyebarannya di Indonesia. Tentunya ini mematikan tatanan sebuah negara walaupun untuk sementara.

⁵¹<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri> diakses pada 24 Februari 2022.

Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor salah satunya pendidikan di Indonesia. Di bulan pertama Covid-19 masuk di Indonesia, sekolah dan juga instansi perguruan tinggi meliburkan para siswa dan seluruh elemen pendidikan guna memutus mata rantai penyebarannya. Bukannya semakin sedikit masyarakat yang terkena virus justru semakin banyak.

Pandemi juga mematikan faktor penting dalam berlangsungnya kehidupan yaitu bidang ekonomi. Ekonomi yang hancur akibat pandemi, membuat masalah pendidikan terus ada. Kegagalan dalam mempersembahkan pendidikan kepada anak membuat anak berpikir pendidikan tidak mampu menjadi kontrol atas tingkah laku mereka. Sehingga pandemi membuat guru sebagai kontrol disiplin bagi siswa mengalami banyak kesulitan.

D. Kajian Pustaka Relevan

Pada dasarnya urgensi dari telaah pustaka adalah sebagai bahan auto-kritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Di samping itu, kajian pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi dari beberapa karya ilmiah tentang teori-teori yang ada kaitannya

dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.⁵²

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian yang sudah dikaji yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Rahmawati, mahasiswa UIN Walisongo yang berjudul *“Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam”* tahun 2016. Dalam jurnal ini, penulis banyak memaparkan pendapat tokoh psikolog tentang kedisiplinan dan mengungkap beberapa alasan mengapa remaja bisa melakukan ketidakdisiplinan. Salah satunya, seorang anak yang menjadi korban kekerasan emosional dalam dirinya memiliki kecenderungan melakukan ketidakdisiplinan. Selain karena faktor eksternal, kontrol diri juga berpengaruh dalam ketidakdisiplinan. Semakin tinggi tingkat kontrol diri, semakin rendah kecenderungan seseorang untuk melakukan

⁵²Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1979), hlm. 39.

ketidakdisiplinan.

Penulis juga membagi cara mengurangi ketidakdisiplinan siswa dibagi dalam fase-fase jenjang pendidikannya. Seperti ketika anak sedang duduk di bangku SD, pendekatan behavioristik sangat efektif karena jika lingkungan anak baik, anak akan baik, begitupun sebaliknya. Di keterangan lain, penulis banyak membahas soal kedisiplinan dalam Islam untuk mengurangi ketidakdisiplinan. Contohnya disiplin waktu beribadah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktafia Ika Handayani dan temannya Siti Sri Wulandari yang berjudul *“Pembelajaran Daring sebagai Upaya Sudy From Home (SFH)”* tahun 2020. Dalam jurnal ini, penulis menyajikan data perkembangan Covid-19 dari bulan Maret sampai Mei 2020, dimana pada bulan-bulan itu adalah masa percobaan pembelajaran daring di Indonesia. Penulis sudah selangkah lebih maju dengan membagi pengetahuannya tentang bahan-bahan yang efektif digunakan pada saat pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring, menurut penulis siswa dapat lebih mandiri dalam belajar, bisa bervariasi dalam memilih motivasi belajarnya sendiri.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, yang pertama dan membahas mengenai kedisiplinan siswa. Sedangkan jurnal yang kedua membahas mengenai pembelajaran daring dengan cara yang efektif. Kemudian, diantara kedua penilitan tersebut dengan penelitian yang diteliti ini, memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai kedisiplinan siswa dan pembelajaran daring. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah penelitian yang diteliti ini lebih berfokus menggabungkan dua permasalahan tersebut menjadi rujukan rumusan masalah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dalam memperoleh datanya dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan yang diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang menjadi partisipan.⁵³

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan suatu kenyataan yang terjadi secara benar, dibentuk dengan kata-kata dengan berdasarkan teknik pengumpulan dan analisa data yang relevan dan sesuai dengan yang telah diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁴

Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan

⁵³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 7

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25

keadaan atau fenomena di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan dengan meneliti secara langsung obyek penelitian yang terlokasi di SMP Negeri 1 Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang general dan akurat, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal serta penelitian ini dapat dinilai sebagai karya penelitian yang baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pinggiran timur Kabupaten Batang dan berbatasan dengan Kabupaten Kendal tepatnya di SMP Negeri 1 Gringsing. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah jenjang pertama karena menilai bahwa di usia tersebut, siswa sedang menginjak periode remaja. Dalam usia tersebut remaja bukan lagi kanak-kanak, namun belum bisa disebut dewasa. Gejala-gejala pertumbuhan menuju pematangan biologis dan karakter masih berapi-api.

Dimana dalam prosesnya sering ditemui berbagai ketidakdisiplinan yang terjadi.

Penelitian ini juga dilakukan pada tahun ajaran semester genap tahun pelajaran 2021\2022. Karena menimbang di sekolah tersebut sistem pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan *blanded learning*. Dengan begitu peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian secara langsung ke sekolah karena diperbolehkan tatap muka terbatas. Peneliti melakukan penelitian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai kebijakan sekolah.

C. Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data valid agar menghindari kecacatan dalam penelitian. Data dalam penelitian kualitatif berisikan kata-kata, ungkapan, dan tindakan. Selebihnya berisi tambahan berupa dokumen dan hal-hal lain.

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam masa pandemi. Data tersebut berupa data yang diperoleh dari para informan yakni para guru terutama guru PAI, wakil kepala sekolah selaku pemangku kebijakan, para siswa selaku yang menjadi objek dan subjek penelitian,

dan juga salah satu wali murid. Data primer kemudian diolah dari hasil penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud adalah data cadangan yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa foto/gambar, data-data guru maupun peserta didik, data dari arsip-arsip (dokumen sekolah), sarana prasarana, dan dokumen berupa catatan pribadi atau buku. Fungsi dari data sekunder ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Data tersebut masih perlu direhabilitasi dan disesuaikan dengan data primer agar menjadi data yang valid untuk penelitian.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kali ini ditekankan kepada peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi. Penelitian tersebut meneliti terkait apa saja ketidakdisiplinan siswa SMP N 1 Gringsing dan bagaimana peran guru PAI dalam mendidik dan membentuk karakter siswa untuk meminimalisir ketidakdisiplinan siswa yang terjadi di masa pandemi. Dimana guru dirasa memiliki peran

yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Guru sebagai tokoh teladan di sekolah lebih berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam menyikapi berbagai ketidakdisiplinan, setiap guru pun memiliki cara masing-masing dan berbeda-beda. Oleh karena itu penelitian ini berfokus pada peran penting guru PAI sebagai subjek pendidikan dalam mendidik dan membentuk karakter siswanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang sangat kompleks tidak bisa diteliti begitu saja, namun membutuhkan penggunaan teknik pengumpulan data. Untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Hal itu dilakukan karena observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, kebijakan, dan kebiasaan subjek dan objek penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada guru dan siswa di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Aspek yang diamati pada tahap ini adalah penerapan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kedisiplinan dan juga memantau perilaku siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembinaan akhlak serta sarana dan prasaran yang mencegah siswa melakukan pelanggaran.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Artinya peneliti yang sudah menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pewawancara dan jawaban diberikan oleh orang yang diwawancarai.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapat konstruksi jawaban dari narasumber sesuai topik pembahasan untuk kemudian digunakan dalam penelitian. Proses wawancara juga berlangsung atas dasar kesediaan narasumber untuk diwawancarai. Sebagai jaminan data yang disampaikan berupa data yang orisinil dari narasumber.

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan para guru terutama guru PAI, siswa, wakil kepala sekolah, dan wali murid. Tujuan dari wawancara tersebut adalah agar peneliti mendapat data yang dibutuhkan yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemi. Oleh karena itu wawancara ini dimaksudkan agar informasi yang didapat dalam penelitian ini lebih banyak dan bisa diolah secara kolektif berdasarkan validitas data.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto/gambar data tertulis atau tidak tertulis, letak geografis sekolah, perilaku siswa, sarana prasarana, dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Gringsing Batang. Dokumentasi dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan juga wawancara. Teknik ini digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara yang berguna untuk hasil penelitian.

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, sejarah berdiri, kebijakan tertulis sekolah, dan sebagainya. Selain itu, dokumen digunakan untuk bukti observasi selama penelitian berlangsung dan

juga sebagai bukti wawancara bersama dengan para narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif membutuhkan uji keabsahan untuk menguji data yang diperoleh. Karena penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Dalam penelitian ini, uji keabsahan menggunakan triangulasi data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yakni menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data kemudian dikonstruksikan menjadi data yang kompleks.

Tujuan dari pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh bisa dipastikan meluas juga untuk menghindari inkonsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian data yang diperoleh lebih konsisten, objektif, dan valid.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari berbagai sumber, data diteliti menggunakan analisis deskriptif, yakni data dirumuskan, dijelaskan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Miles dan Huberman memaparkan berbagai aktivitas dalam analisis di antaranya: *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.⁵⁵

1. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses reduksi yang berarti merangkum data yang diperoleh, memilih hal-hal pokok dan dianggap penting, kemudian difokuskan pada objek permasalahan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian agar tidak terlalu kesulitan di akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Kemudian setelah direduksi data disajikan dalam bentuk uraian singkat, dengan informasi yang disusun dan ditata rapi untuk memperoleh kesimpulan. Dikarenakan penelitian ini berbasis kualitatif, maka data yang disajikan berupa kata-kata dan rangkuman yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat dengan kalimat yang mudah dipahami sehingga mudah disimpulkan.

⁵⁵Hengki Wijaya, *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2018), hlm. 56.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kemudian agar kesimpulan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan perlu diverifikasi kembali, dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan bisa lebih valid dan terpercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP N 1 Gringsing
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Kutosari, Kutosari Kec. Gringsing Kab. Batang Prov. Jawa Tengah 51281
Telpon	: 0294-641602
Email	: smpnegeri1gringsing@gmail.com
Status Sekolah	: Negeri
Nomor NPSN	: 20322707
Status Akreditasi	: A
Nomor Akreditasi	: 905/BAN-SM/SK/2019
Penyelenggaraan	: 6 Hari
Letak Geografis	: Garis Lintang -6.9716, Garis Bujur 110.04

2. Sejarah Berdirinya SMP N 1 Gringsing Batang

Sejak berdiri, SMP N 1 Gringsing masih berstatus swasta dengan nama SMP Gringsing dengan SK No. 5/II/A/1973. Kemudian memperoleh SK penegerian dari Mendikbud pada tanggal 1 April 1977 dengan SK No. 0250/O/1977. Dengan usianya yang sudah lama

dibanding sekolah sekitar, maka SMP Negeri 1 Gringsing sering dijadikan parameter mutu bagi sekolah lain dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di Batang Timur. Dengan dukungan lingkungan sosial yang agamis dan tingkat kesadaran masyarakat dalam pendidikan yang tinggi menjadikan nilai positif bagi sekolah dalam percepatan perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan menuju Sekolah Standar Nasional (SSN).

Melalui Departemen Pendidikan Nasional khususnya Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah sejak tahun 2009, SMP Negeri 1 Gringsing diberi kepercayaan untuk mengembangkan sekolah-sekolah setingkat SMP untuk menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

Sebagai sekolah yang sudah menyandang sekolah berstandar nasional tentunya SMP Negeri 1 Gringsing menjadi acuan bagi sekolah lainnya dalam menjalankan fungsi pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu juga sering dijadikan *piloting project* suatu program pemerintah pusat maupun daerah, seperti diberlakukannya Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Gringsing sejak tahun pelajaran 2013/2014.

SMP N 1 Gringsing mendapat kepercayaan dari pemerintah sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional di Kabupaten Batang yang menyelenggarakan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 bersama 5 sekolah lainnya. Hal itu juga didukung oleh karakteristik masyarakat setempat yang secara umum memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga menjadi kemudahan bagi sekolah untuk menjalankan kurikulum baru tersebut. Selain itu didorong oleh lingkungan sosial budaya masyarakat yang agamis dan memegang norma-norma kehidupan semakin memudahkan kurikulum 2013 ini diterima banyak pihak.

3. Kondisi SMP N 1 Gringsing

Saat ini, SMP N 1 Gringsing menjadi sekolah yang bersih dari Covid-19. Terbukti dari data Dinas Kesehatan Kab. Batang per tanggal 23 Maret 2022, Kec. Gringsing dinyatakan sebagai zona hijau dengan tidak adanya warga yang positif Covid-19. Dengan begitu sebenarnya SMP N 1 Gringsing bisa saja menerapkan kebijakan menormalkan kembali pembelajaran di sekolah. Namun SMP N 1 Gringsing belum mengubah kebijakan tatap muka terbatas

yang sedang dijalani saat ini. Mengingat belum ada instruksi lebih lanjut dari pemerintah Kabupaten Batang.

SMP N 1 Gringsing diamanahi menjadi sekolah uji coba tatap muka terbatas. SMP N 1 Gringsing memakai sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan rasio 50:50 siswa sejak bulan Oktober 2021. Secara teknis, siswa berangkat secara bergantian jam pelajaran. Hal itu dimaksudkan untuk mengoptimalkan pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa menimbulkan kerumunan. Dari 5 kantin yang ada di SMP N 1 Gringsing, di situasi seperti ini, kantin yang diizinkan beroperasi di sekolah hanya 1 saja. Tentunya hal itu dilakukan agar tidak banyak kerumunan di sekolah. Jadi siswa dan guru tetap bisa membeli kebutuhan tanpa berkerumun.⁵⁶

Setiap pagi pada jam aktif pembelajaran, setiap siswa yang datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran, menjalankan protokol kesehatan yaitu dengan cuci tangan, cek suhu tubuh, dan wajib bermasker. Siswa yang suhunya tingginya melebihi 39°C diminta pulang dan beristirahat di rumah atau menjalankan pembelajaran dari rumah.

⁵⁶Hasil observasi ke sekolah pada tanggal 16 Maret 2022.

SMP N 1 Gringsing juga sedang dalam proses pembangunan sekolah setelah mendapat bantuan dari pemerintah. Dengan memanfaatkan bangunan yang ada, siswa SMP N 1 Gringsing tetap melaksanakan kewajibannya sebagai murid dan tidak membuat mereka bermalas-malasan untuk berangkat sekolah. Justru malah membuat mereka semangat dalam menempuh pendidikan.

Dalam kemitraannya, SMP N 1 Gringsing menjalin kerjasama kemitraan dengan BNN (Badan Narkotika Nasional) Kab. Batang dalam memberantas narkoba yang terjadi di sekolah-sekolah termasuk di SMP N 1 Gringsing. Tentu saja kemitraan ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa sekolah punya upaya besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu juga menjalin kemitraan dengan Madu Pramuka Batang. Dimana Madu Pramuka ini adalah peternakan madu yang diolah oleh siswa SMP N 1 Gringsing.⁵⁷

4. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Visi SMP N 1 Gringsing adalah “Terwujudnya Insan Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi Unggul,

⁵⁷Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP N 1 Gringsing pada tanggal 16 Maret 2022.

Terampil, dan Ramah Lingkungan”. Visi tersebut dapat dicapai atau dikatakan terwujud dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- 2) Menghormati dan bersikap sopan kepada sesama dengan kultur budaya bangsa.
- 3) Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi
- 4) Berprestasi unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Terampil dan mampu bersaing terhadap tuntutan global sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 6) Menciptakan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dan nyaman bagi warga sekolah dan masyarakat.
- 7) Memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Misi Sekolah

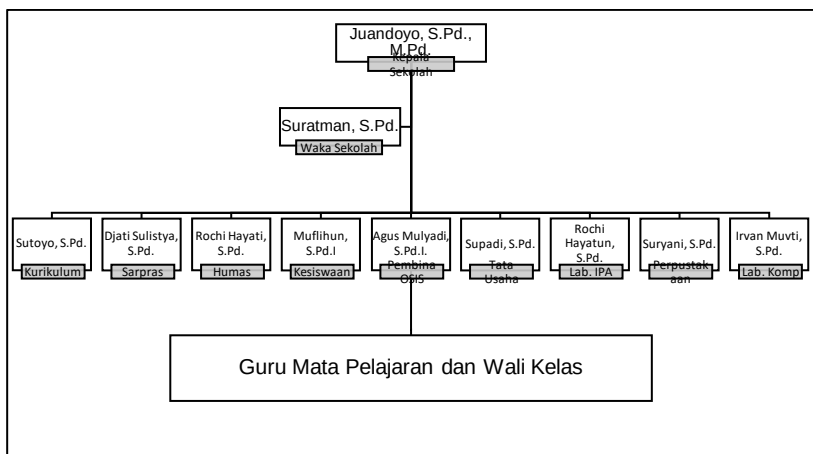
- 1) Mempersiapkan lulusan yang rajin dan khusyuk dalam beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Mempersiapkan lulusan yang memiliki pribadi yang sopan dan memiliki sikap empati dan simpati terhadap sesama.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan ketrampilan siswa dalam penguasaan berbahasa Inggris dan TIK.
- 5) Meningkatkan pembinaan kepala sekolah kepada tenaga pendidik melalui kegiatan supervisi pembelajaran dan managerial.
- 6) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang TIK.
- 7) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai bidang tugasnya masing-masing.
- 8) Meningkatkan kualitas pembelajaran kepada semua tenaga pendidik dalam menerapkan pendekatan pembelajaran K.13.
- 9) Meningkatkan kualitas pembimbingan dan pembinaan pada bidang akademik dan non akademik.

- 10) Mengoptimalkan peranserta warga sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan yang sejuk dan nyaman untuk pembelajaran.
- 11) Mengoptimalkan peranserta keluarga dan masyarakat melalui paguyuban orang tua dalam mengembangkan sekolah.
- 12) Meningkatkan kerja sama dengan alumni, orang tua, lembaga pemerintah, dan lembaga swasta dalam mendukung program pengembangan sekolah.⁵⁸

5. Struktur Organisasi Sekolah

Diagram 5.1



6. Jumlah Siswa

⁵⁸Hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2022.

Jumlah siswa di SMP N 1 Gringsing masih terhitung banyak. Pada tahun pelajaran 2021/2022 siswa SMP N 1 Gringsing berjumlah 743 dengan dibagi dalam 24 kelas. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 6.1

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
VII A	12	18	30
VII B	18	14	32
VII C	24	8	32
VII D	14	18	32
VII E	14	18	32
VII F	16	15	31
VII G	10	16	26
VII H	11	16	27
Jumlah	119	123	242
VIII A	12	20	32
VIII B	14	18	32
VIII C	26	6	32
VIII D	13	18	31
VIII E	14	18	32
VIII F	14	18	32
VIII G	14	18	32
VIII H	12	20	32
Jumlah	119	136	255
IX A	14	18	32
IX B	16	16	32
IX C	24	8	32
IX D	16	16	32
IX E	14	16	30
IX F	12	18	30

IX G	13	16	29
IX H	14	15	29
Jumlah	123	123	246
Jumlah Total	361	382	743

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. OSIS
- c. Renang
- d. Sepak Bola
- e. Taekwondo
- f. Silat
- g. Seni Tari
- h. Seni Baca Tulis Al Qur'an
- i. Kelas Matematika
- j. Kelas B. Inggris
- k. Futsal
- l. PMR (Palang Merah Remaja)

8. Sarana dan Prasarana

- a. R. Kepala Sekolah : 1 Ruang
- b. R. Tata Usaha : 1 Ruang
- c. R. Guru : 2 Ruang
- d. R. Perpustakaan : 1 Ruang

e. R. Kelas	: 24 Ruang
f. R. Labkom	: 3 Ruang
g. R. Lab. IPA	: 1 Ruang
h. R. Osis dan Pramuka	: 1 Ruang
i. R. UKS	: 1 Ruang
j. Kantin	: 5 Ruang
k. Musholla	: 1 Ruang
l. R. Alat-alat Olahraga	: 1 Ruang
m. R. Drum Band	: 1 Ruang
n. Studio Band	: 1 Ruang

B. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian yang dilakukan memunculkan beberapa hasil penelitian di antaranya:

1. Ketidakdisiplinan Siswa SMP N 1 Gringsing

Ketidakdisiplinan yang terjadi di SMP N 1 Gringsing bisa dikatakan cukup variatif. Ketidakdisiplinan tersebut merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum melainkan tidak lebih dari pelanggaran aturan atau norma sekolah.

a. Keterlambatan

Siswa di SMP N 1 Gringsing memang dilatih untuk menerapkan kedisiplinan dimanapun berada. Salah satunya dengan membuat peraturan disiplin tentang keterlambatan. Namun dalam pelaksanaannya masih saja terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah saat hendak melakukan pembelajaran tatap muka.

“Keterlambatan siswa itu bermacam-macam alasannya mas. Ada siswa yang terlambat karena bangun kesiangan, terlambat karena tidak ada kendaraan atau transportasi, ada juga yang terlambat karena jarak rumahnya dengan sekolah minim transportasi. Kalo saya memberi hukumannya beda-beda tergantung alasannya. Kalo yang bukan karena *kahaman* seperti bangun kesiangan gitu saya kasih hukuman lebih berat dibanding yang karena *kahaman* seperti jarak rumah dengan sekolah jauh. Karena kita di sini juga melatih kedisiplinan.”⁵⁹

Pemberian hukuman tentang keterlambatan pada saat ini dilakukan oleh guru secara langsung karena pembelajaran di SMP N 1 Gringsing memakai pembelajaran tatap muka 50%. Dimana para siswa

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku guru PAI SMP N 1 Gringsing pada tanggal 16 Maret 2022.

bergantian dalam melakukan pembelajaran tatap muka. Maka pihak keamanan sekolah atau satpam tidak bisa menjadi eksekutor dalam menyikapi tindakan keterlambatan dikarenakan jam pemberangkatan yang berbeda-beda. Sementara ini satpam hanya membantu siswa menyebrang jalan karena mengingat SMP N 1 Gringsing berada di pantura.⁶⁰

b. Keluar Kelas

Keluar kelas pada saat jam pelajaran merupakan bentuk ketidakdisiplinan siswa. Karena jika dilihat dari tujuan kedisiplinan salah satunya adalah untuk kebaikan bagi siswa sendiri. Dalam pengakuannya, siswa mengaku kadang jenuh di dalam kelas sehingga perlu *refreshing* atau sekadar jalan-jalan keluar kelas untuk melihat pemandangan di luar kelas.

“Saya itu sering bosan di dalam kelas mas. Kalo saya udah bosan di kelas, pelajaran itu tidak ada yang masuk di kepala. Makanya saya keluar kelas, izin ke kamar mandi walaupun tidak ingin buang air kecil. Saya muter-muter sekolah, liat-liat kelas, baca madding, dan lain-lain, biar *fresh*.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak Muflihun, S.Pd.I. selaku Waka Kesiswaan SMP N 1 Gringsing pada 25 Maret 2022.

Habis itu saya kembali ke kelas dalam keadaan semangat buat mengikuti pelajaran lagi”⁶¹

Namun, dari kacamata seorang pendidik hal itu tetap tidak bisa dibenarkan. Pasalnya jika hal itu bisa berdampak pada pembelajaran siswa sendiri. Ketika siswa keluar kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, artinya ia tidak mendapatkan materi atau bagian dari pelajaran yang sedang diterangkan oleh guru.

c. Merokok

Merokok juga merupakan tindak ketidakdisiplinan berupa pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Dampak dari merokok dirasakan sendiri oleh pelaku, yakni paru-paru yang menjadi kotor dan tidak sehat untuk pernapasan. Salah satu guru BK SMP N 1 Gringsing turut memberikan tanggapannya mengenai merokok bagi siswa SMP N 1 Gringsing.

“Waktu itu saya pernah mengadakan pemeriksaan tas. Saya menemukan sebungkus rokok yang masih utuh di tas siswa. Siswa sih mengakuinya itu rokok bapaknya, tapi tetap saya

⁶¹Hasil wawancara dengan Lukman Hakim selaku siswa kelas VIII C SMP N 1 Gringsing pada tanggal 26 Maret 2022.

sita mas. Karena merokok di sekolah itu tidak boleh, bukan berarti merokok di luar sekolah itu boleh. Kami bikin aturan itu kan tujuannya agar anak-anak kami tidak merokok, mereka masih sekolah, usianya masih remaja gitu kan.⁶²

Beliau juga menjelaskan bahwa dampak merokok bagi remaja itu terdapat banyak kemudharatan. Salah satunya yaitu mereka menggunakan uang jajan yang diberi oleh orang tua untuk hal yang tidak bermanfaat dengan membeli rokok bersama teman-temannya. Padahal bisa lebih bermanfaat jika dibelikan untuk perkembangan bakat, potensi, dan belajarnya.⁶³

d. Membolos dan Tidak Hadir saat Pembelajaran

Sebagai warga sekolah, selain mempunyai tanggung jawab untuk belajar, siswa juga mempunyai kewajiban untuk mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.

Salah satu peraturan sekolah mengenai membolos juga perlu dipatuhi oleh siswa. Guru PAI pernah memergoki siswa SMP N 1 Gringsing tengah

⁶²Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia Dwi YP, S.Pd. selaku guru BK di SMP N 1 Gringsing pada 25 Maret 2022.

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia Dwi YP, S.Pd. selaku guru BK di SMP N 1 Gringsing pada 25 Maret 2022.

membolos saat pembelajaran di sekolah sedang berlangsung.

“Dulu saya pernah pas keluar sekolah untuk membeli sesuatu, ketemu murid sekolah sini, keluar sekolah masih pakai seragam boncengan sama cewek ke pasar. Padahal belum waktunya pulang. Ceweknya juga sekolah sini ternyata. Boncengannya kayak orang pacaran gitu, pegang perut. Kemudian saya acungi aja, "Hey, pulang. Masih jam pelajaran malah *ngayap*." Terus dianya ya “nggeh bu, nggeh bu” gitu, terus pulang. Soalnya kalo ditangkap polisi gara-gara membolos, yang malu sekolah mas, guru-guru di sini juga. Misal hal itu terjadi kan yang dipanggil ke kantor polisi pihak sekolah terlebih dahulu, baru orang tua.”⁶⁴

Beliau juga memaparkan bahwa membolos selain merugikan diri sendiri, juga bisa membuat malu banyak pihak. Jika siswa membolos dengan memakai seragam sekolah atau almamaternya, masyarakat menilai bahwa siswa tersebut adalah representasi dari sekolah yang isinya siswa-siswa yang suka membolos. Maka dari

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku salah satu guru PAI di SMP N 1 Gringsing pada 21 Maret 2022.

perilaku siswa yang seperti itu, sekolah, guru, dan juga orang tuanya juga ikut tercoreng nama baiknya.⁶⁵

Pada saat pandemi, siswa yang tidak mendapat jatah melakukan pembelajaran tatap muka, maka hanya bisa melakukan pembelajaran daring dengan gurunya dari rumah.

Bagi guru BK, siswa dapat aktif melakukan pembelajaran baik ketika PTM (Pertemuan Tatap Muka) terbatas atau dari rumah, merupakan suatu kebanggaan tersendiri. Menurutnya, ketidakdisiplinan yang sering muncul selama pandemi adalah ketika siswa tidak berangkat PTM terbatas 50% atau ketika daring tidak absen. Karena sekolah menerapkan kebijakan penilaian absensi sebesar 95% dalam mempengaruhi kenaikan kelas bagi siswa.⁶⁶

Selain penekanan dalam aspek kehadiran, pembelajaran daring lebih sering diisi dengan pemberian tugas kepada siswa agar selain siswa bisa mengerjakan tugas, siswa juga mempelajari kembali

⁶⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku salah satu guru PAI di SMP N 1 Gringsing pada 21 Maret 2022.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rodhiyah, S.Pd. selaku guru BK di SMP N 1 Gringsing pada tanggal 25 Maret 2022

materi yang pernah diberikan untuk digunakan dalam mengerjakan tugas. Siswa juga kadang membantah dan tidak mendengarkan nasehat orang tua.

“Kalo lagi dapet tugas tuh anak saya selalu saya ingetin terus mas, biar ga lupa. Cuman kadang anak saya itu gatau tugasnya apa. Saya bisa bantu kalo dia kesulitan dalam tugasnya. Tapi masalahnya kadang dia *ngeyel* kalo dikasih tau. Jaman sekarang sekolah kalah sama hape mas. Ya kalo dia ga ngerjain tugas saya cuman pesen biar dia berani bertanggung jawab atas apa yang dia perbuat, artinya dia harus siap dihukum kalo ga ngerjain tugas”⁶⁷

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

SMP N 1 Gringsing mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya dengan mengoptimalkan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Setelah melakukan penelitian dengan berbagai metode, peneliti menemukan berbagai peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Beberapa diantaranya adalah peran guru PAI sebagai edukator, peran guru PAI sebagai

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu Indarti, S.Pd. selaku orang tua Daffa Raihan Nabil siswa SMP N 1 Gringsing pada tanggal 22 Maret 2022.

motivator, peran guru PAI sebagai model dan teladan, dan peran guru PAI sebagai pembimbing.

a. Edukator

Peran guru PAI sebagai pendidik salah satunya dengan menekankan nilai-nilai agama dalam setiap hal yang berkaitan dengan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan ceramah dalam mengajar atau pemberian contoh perilaku yang baik, semisal anjuran salat berjamaah di sekolah. Karena hampir setiap hari siswa SMP N 1 Gringsing melakukan interaksi dengan gurunya entah satu arah ataupun dua arah.

Menurut guru PAI SMP N 1 Gringsing, pendidikan agama di dalam lingkungan sekolah sangatlah penting mengingat agama sebagai kepercayaan seseorang dalam kesehariannya yang merupakan perwujudan sikap ketaatan terhadap Tuhan. Selain itu pendidikan agama menjadi peran penting dalam membentuk karakteristik tingkah laku seseorang, sehingga pendidikan agama mampu mencegah siswa dalam berbuat pelanggaran.⁶⁸

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku salah satu guru PAI di SMP N 1 Gringsing pada 21 Maret 2022.

Tidak hanya di dalam kelas, pada saat di luar jam pelajaran guru pun memberi pemahaman kepada siswa tentang akhlak yang baik. Seperti yang dilakukan salah seorang guru di SMP N 1 Gringsing, beliau pada saat jam istirahat atau pergantian jam pembelajaran selalu berdiri di depan kelas, mengucapkan ‘hati-hati’ dan mendoakan kepada para siswa yang hendak pulang atau akan melangsungkan pembelajaran.⁶⁹ Secara tidak langsung guru mendidik siswa dalam belajarnya di sekolah melalui kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan kepada siswa.

Guru seringkali bercakap-cakap dengan para siswa di luar jam pelajaran sebagai bukti kedekatan emosional antara siswa dengan guru. Hal itu sangat membantu memotivasi siswa membangkitkan semangatnya dalam belajar. Sehingga dengan semangat belajarnya, siswa bisa lebih disiplin dan bisa menjadi teladan siswa yang lain dalam berperilaku.

Menurut guru PAI SMP N 1 Gringsing, mengatakan bahwa kejujuran merupakan akar dalam menjalani kehidupan yang baik.

⁶⁹Hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2022.

“Kalo saya sering mendidik siswa itu lebih menekankan ke kejujuran mas. Koruptor itu bukan orang yang bodoh, ia berilmu, berpendidikan tinggi, tapi moral dan kejujurannya tidak ada. Soalnya korupsi tidak hanya soal pelaku yang serakah atas harta dan jabatan, tapi juga soal nilai kemanusiaan yang dikhianati mas. Maka dari itu betapa besar pengaruh kejujuran, kalo kejujuran sudah ditanamkan sejak anak kecil, dan selalu ia pegang teguh dalam kehidupan sehari-hari, maka kedepannya perilaku-perilaku jujur itu yang menyelamatkan bangsa mas. Saya lebih menghargai siswa yang mengaku memecahkan kaca dengan tidak sengaja daripada menyalahkan orang lain atas perilakunya.”⁷⁰

Dari ungkapan tersebut, mendidik siswa dengan pendidikan akhlak tidak hanya untuk menghindari ketidakdisiplinan di sekolah saja, melainkan untuk kehidupan siswa di masa yang akan datang. Seperti menanamkan kepada siswa soal perilaku jujur. Kejujuran mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan, beberapa kejahatan yang sering muncul di

⁷⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku guru PAI SMP N 1 Gringsing pada 21 Maret 2022.

berita berawal dari ketidakjujuran seperti korupsi yang dicontohkan di atas.

Dalam rangka mendidik, SMP N 1 Gringsing setiap minggunya mengadakan program 'Hari Amal'. Kegiatan tersebut dilakukan di hari Jum'at. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru, siswa dan seluruh warga sekolah dengan beramal seikhlasnya yang kemudian amal tersebut bisa dijayakan untuk pembangunan musholla sekitar atau untuk membantu siswa yang kesulitan dalam segi ekonomi.

Di setiap kegiatan pembelajaran, guru selalu memulai pembelajaran diawali dengan pembacaan Asma' Al-Husna dan diakhiri dengan surat Al Asr. Dengan mengistikomahkan membaca amalan baik, para guru berharap siswa mempunyai karakter Qur'ani atau tingkah laku yang berpedoman pada Al Qur'an.

Kedisiplinan salah satunya dipengaruhi faktor lingkungan dan sekolah termasuk lingkungan bagi siswa. Maka dengan berada di lingkungan yang baik, dan didik dengan baik, secara otomatis dapat membentuk karakteristik seorang siswa. Sehingga dengan karakter yang didik dan dibentuk dengan

baik, dapat mengurangi jumlah pelanggaran yang terjadi di SMP N 1 Gringsing.

Menurut wakil kepala sekolah, SMP N 1 Gringsing termasuk sekolah yang sudah memaksimalkan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Beliau mengatakan bahwa meskipun masih ada yang melakukan pelanggaran, pihak sekolah tetap memberikan bimbingan edukatif kepada siswa.⁷¹

b. Motivator

Guru menjadi salah satu motivasi siswa dalam belajarnya. Guru selalu memberi motivasi di dalam kelas dalam rangka membangkitkan semangat belajar siswa setiap hari. Tentunya hal ini dilandasi dengan pribadi guru yang mampu menjadi motivator bagi siswa. Dalam memotivasi siswa, guru sering menceritakan kesuksesan alumni SMP N 1 Gringsing yang mendapat prestasi dan juga beasiswa ke sekolah lanjutan. Hal itu dilakukan tentu untuk membuat siswa semakin rajin untuk berangkat dan belajar di sekolah.

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Suratman, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMP N 1 Gringsing pada tanggal 25 Maret 2022.

“Saya sering menceritakan kakak kelas mereka yang sering dapat juara lomba tingkat Kab. Batang biar mereka semangat belajarnya dan semangat mengembangkan bakat. Poin yang ingin saya sampaikan ke mereka itu bahwa SMP N 1 Gringsing punya fasilitas pengembangan bakat dan para alumni yang berprestasi di sekolah tetap bisa mengembangkan bakatnya tanpa melupakan tujuan utamanya yaitu belajar mas.”⁷²

Kemudian dalam memotivasi semangat belajarnya, guru PAI senantiasa memberikan apresiasi, baik apresiasi ringan seperti pujian dan tepuk tangan ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dan berperilaku baik di kelas, atau apresiasi berupa penghargaan ketika siswa mendapatkan *ranking* di dalam kelas. Tentu hal ini dilakukan agar guru tidak hanya mem-*punish* yang menyalahi aturan dan norma namun lupa memberi apresiasi yang berkelakuan baik dan berakhlak terpuji.

Hal ini dibenarkan oleh guru kelas XI SMP N 1 Gringsing yang mengatakan bahwa mengapresiasi siswa itu perlu dalam memotivasi siswa untuk terus

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Ima Chamidah, S.Pd. selaku wali kelas IX E pada tanggal 21 Maret 2022.

melakukan kebaikan. Apalagi beberapa bulan selama peneliti melakukan penelitian, kelas XI sedang menyiapkan latihan-latihan untuk ujian kelulusan dengan *Try Out* dan lain-lain. Tentu guru perlu menyiapkan lulusan-lulusan terbaik dengan tidak berhenti memotivasi siswa dalam belajarnya dan berperilaku baik setiap hari dengan memberikan apresiasi.⁷³

c. Model dan Teladan

Peran guru PAI sebagai teladan berdampak besar terhadap kepribadian siswa. Di sekolah, guru menjadi sosok yang patut untuk ditiru para siswanya. Dengan perilaku yang baik dan tutur kata yang sopan terhadap sesama guru, para siswa, atau warga sekolah lainnya, selalu menjadi sorotan perhatian bagi siswa.

Setiap harinya siswa mengamati apa yang dilakukan oleh guru. Dari cara guru menjelaskan di dalam kelas, cara guru berkomunikasi dengan siswanya, cara guru mengingatkan pelanggaran atau sesuatu yang salah juga bisa ditiru oleh siswa. Hal itu karena guru merupakan tokoh nomer satu di kelas.

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Ima Chamidah, S.Pd. selaku wali kelas IX E pada tanggal 21 Maret 2022.

Gurulah orang yang pantas memberikan *uswatun hasanah* bagi para siswanya. Untuk itu sangat perlu bagi guru memberikan keteladanan yang baik bagi para siswanya.

Seorang siswa kelas VIII mengaku pernah membuat kesalahan dan disikapi dengan lembut sehingga membuat kesan baik baginya. Ia menceritakan bahwa dirinya pernah tidak sengaja buang sampah sembarangan.

“Saya dulu pernah kak buang sampah tapi ga di tempat sampah gitu. Dari jauh ada Bu Dewi (guru PAI) liat, terus nama lengkap saya dipanggil dari jauh. Saya udah ga berani kemana-mana karena takut beliau marah. Terus beliau *nyamperin* saya. Saya kira bakal marah-marah gitu kan, ternyata pas udah deket beliau ambil sampah yang tadi saya buang, terus beliau taruh di tempat sampah. Terus beliau natap saya, ya saya nunduk kak. Beliau bilang ”kalo bukan kamu yang buang sampahmu sendiri, siapa yang buangin? Masa ibu? Lain kali buangnya di tempat sampah ya”. Saya cuman bisa nunduk sambil bilang maaf kak”⁷⁴

⁷⁴Hasil wawancara dengan Alfaris Atmaja selaku siswa kelas VIII SMP N 1 Gringsing pada tanggal 25 Maret 2022.

Dari kejadian di atas bisa diambil hikmah yang positif. Dimana kejadian yang sering terjadi dan dianggap tidak penting, kemudian diatasi dengan cerminan akhlak yang baik dari seorang guru, justru memberikan *impact* yang sangat besar bagi siswa tersebut. Siswa tersebut pasti tidak akan mau lagi membuang sampah sembarangan, bukan karena takut dimarahi guru, tapi karena ia pernah mengalami satu kejadian yang berkesan baik dan terkenang selamanya, yang mampu merubah kepribadiannya ke depan.

Selain itu, keteladanan yang dilakukan oleh guru tidak hanya membuat siswa merasa mempunyai suri tauladan dalam sekolah, tapi juga membuat siswa nyaman belajar di sekolah. Karena guru adalah cerminan dari lembaga pendidikan di Indonesia. Dengan guru yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur, siswa dan para orang tua akan mempunyai anggapan bahwa sekolah mampu menjadi solusi atas ketidakdisiplinan siswa di kehidupan sehari-hari.

d. Pembimbing

Guru mempunyai peran sebagai pembimbing bagi siswa di sekolah. Membimbing diartikan sebagai pembinaan jasmani dan rohani siswa. Pembinaan

jasmani siswa salah satunya melalui kegiatan ekstra yang dimiliki sekolah sebagai fasilitas bagi siswa. Hal itu dimaksudkan agar siswa mempunyai raga yang sehat serta kreatif mengembangkan potensi bakat yang ia miliki. Dengan begitu ia tidak hanya memiliki prestasi dalam keilmuan saja, namun juga memiliki prestasi dalam bidang lainnya.

Hal itu dibuktikan dengan data rekapan siswa berprestasi dari tahun 2019 sampai 2020, 4 siswa berhasil menjuarai cabang lomba Taekwondo di Kejurnas-Magelang Open 2019, 17 siswa menjuarai berbagai cabang lomba di Popda Kab. Batang 2019, dan 3 siswa menang dalam lomba cerdas cermat tingkat Kab. Batang tahun 2019. Sedangkan di tahun 2020, 4 siswa kembali menjuarai cabang Taekwondo pada Kejurprov Jateng-Palagan Open tahun 2020.⁷⁵

Dari data di atas, guru SMP N 1 Gringsing membimbing jasmani siswa dengan memaksimalkan potensi bakat non akademik yang dimiliki siswa menjadikannya sebagai prestasi. Dengan prestasi tersebut membuat siswa mengurangi

⁷⁵Hasil Observasi tanggal 11 April 2022.

ketidakdisiplinannya di sekolah karena di sekolah siswa melakukan kegiatan yang positif.

Sedangkan pembinaan rohani oleh guru PAI diberikan kepada siswa dalam bentuk pembinaan spritualnya, yakni seperti pembiasaan membaca doa dan Asma' Al-Husna sebelum pembelajaran dan surat Al-Asr ketika selesai pembelajaran. Selain itu, ketika siswa mendapat hukuman atau takziran, guru PAI memberikan hukuman yang mendidik seperti menulis istighfar sebanyak sekian kali sebagai bentuk penyesalan atas pelanggaran yang dilakukan siswa atau siswa diminta membaca materi tentang akhlak yang baik untuk siswa mengingat kembali materi yang pernah diberikan untuk diteladani.⁷⁶

Menurut salah seorang guru SMP N 1 Gringsing, upaya pengawasan perilaku para siswa adalah salah satu peran guru dalam membimbing.

"Kalo untuk sementara ini, kami hanya mengawasi tingkah laku anak-anak kami sih mas. Mengingat siswa yang berangkat berganti-gantian datangnya. Tapi itu bukan alasan para guru lepas pengawasan terhadap siswa ya, justru malah

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku guru PAI SMP N 1 Gringsing pada 21 Maret 2022.

pengawasannya bisa maksimal karna yang diawasi juga sedikit kan. Kalo dilogika kan begini, kalo secara kuantitas siswa tidak banyak maka potensi terjadinya pelanggaran juga sedikit kan mas. Kalau sebanyak 700-an berangkat semua pasti pengawasannya tidak maksimal. Nah, mumpung yang berangkat setengahnya ganti-gantian, jadi sementara ini ya itu aja mas, baru nanti kalo kita menemukan pelanggaran baru ditindaklanjuti begitu."⁷⁷

Secara teknis guru tidak secara terus menerus mengawasi tingkah laku siswa, karena guru tetap harus melaksanakan tugas profesi sebagai guru, yaitu mengajar. Oleh karena itu, dalam melakukan pengawasan, para guru SMP N 1 Gringsing bergantian antar guru untuk mengawasi ketidakdisiplinan siswa di sekolah. Seperti, ketika guru wali kelas sedang mengajar di kelas, guru yang hendak mengajar menyampaikan kepada guru yang sudah selesai mengajar atau sedang jam kosong, untuk mengawasi perilaku siswanya di luar jam pelajaran.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Ima Chamidah, S.Pd. selaku wali kelas IX E pada tanggal 21 Maret 2022.

Hal itu dilakukan untuk mengoptimalkan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Gringsing. Karena dengan pengawasan yang masif, dapat menekan habis-habisan pelanggaran yg akan terjadi. Karena pengawasan ini adalah tindak lanjut dari serangkaian peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Peran guru PAI sebagai pembimbing juga mempunyai kredibilitas bagi orang tua siswa. Saat mengantar atau melepas keberangkatan anak, mereka menyelipkan harapan kepada sekolah agar anaknya bisa dididik dan dibimbing dengan baik. Orang tua memang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anaknya. Namun demikian, ketika anaknya berada di sekolah, orang tua memasrahkan hal tersebut kepada guru di sekolah.

"Saya ini juga guru mas di MI, artinya saya juga punya kewajiban untuk bekerja untuk menghidupi diri sendiri dan anak saya. Dia saya sekolahkan itu kan biar wawasannya bertambah, pengetahuannya bertambah, keilmuannya bertambah, perilakunya membaik, tutur katanya sopan, gitu kan. Gampangnya biar ada yang mendidik dan membimbing anak saya selama saya bekerja gitu. Jadi saya berharapnya guru

tidak lengah dalam mengawasi para siswanya, walaupun mereka juga manusia dan punya rasa lelah. Saya juga guru jadi tahu lah lelahnya kayak gimana. Ya semoga guru-guru anak saya diberi kesehatan lebih oleh Allah."⁷⁸

Dari ungkapan di atas, orang tua memiliki harapan besar kepada sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga itu bisa menjadi motivasi bagi para guru dan pihak sekolah untuk semakin konsisten dalam melakukan upaya peningkatan kedisiplinan kepada siswa.

Teknik yang dipakai guru-guru SMP N 1 Gringsing ini sangat relevan dipakai di situasi saat ini. Membimbing siswa kemudian melakukan pengawasan sebagai bentuk upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Gringsing. Walaupun dalam pelaksanaannya secara bergantian dan saling mengandalkan satu sama lain, namun hasil yang dicapai justru cukup maksimal.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Ibu Indarti, S.Pd. selaku orang tua Doni siswa SMP N 1 Gringsing pada tanggal 22 Maret 2022.

Secara umum, peningkatan kedisiplinan yang dilakukan guru SMP N 1 Gringsing digolongkan menjadi 2 cara yaitu cara preventif dan represif.

a. Preventif

Cara preventif yang dilakukan guru PAI diantaranya dengan mengintensifkan pelajaran agama bagi siswa. Salah satu upayanya dengan mengadakan pesantren kilat di sekolah. Pesantren kilat ini adalah program sekolah dalam rangka pembinaan spiritual dan akhlak bagi siswa. Pesantren kilat ini juga telah terlaksana selama seminggu di tanggal 3-9 April 2022. Selain itu di pesantren kilat juga diisi kegiatan istigash bagi siswa kelas XI yang sedang menyiapkan diri menghadapi ujian kelulusan.⁷⁹

Upaya lain yang dilakukan guru SMP N 1 Gringsing adalah dengan melengkapi fasilitas sekolah. Karena dengan fasilitas sekolah yang terpenuhi pelanggaran bisa terminimalisir. Saat meneliti, SMP N 1 Gringsing sedang dalam tahap pembangunan dan renovasi gedung baru. Pembangunan renovasi gedung baru ini bisa memudahkan siswa memperoleh suasana

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku guru PAI SMP N 1 Gringsing pada 9 April 2022.

belajar yang nyaman bagi siswa. Kenyamanan tersebut bisa membuat siswa betah di sekolah untuk belajar.⁸⁰

b. Represif

Upaya represif yang dilakukan SMP N 1 Gringsing salah satunya dengan memberikan sanksi hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Apabila ketidakdisiplinan yang dilakukan ringan seperti tidak memperhatikan pelajaran, guru hanya mengingatkan. Namun apabila sudah diingatkan tetap dilakukan kembali, barulah kemudian guru memberikan hukuman ringan seperti berdiri di depan kelas atau diminta menjawab pertanyaan yang spontan diberikan.

Salah satu guru IPS SMP N 1 Gringsing menceritakan hukuman yang seperti itu membuat siswa kemudian malu untuk melakukan ketidakdisiplinan. Karena memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan itu penting. Apalagi jika pelajaran yang sedang diajarkan adalah pelajaran sejarah. Apabila mata pelajaran sejarah tidak diperhatikan dengan cermat, maka akan muncul yang namanya distorsi atau

⁸⁰Hasil observasi pada tanggal 25 Maret 2022.

fakta yang terbolak balik, dan itu sangat bahaya bagi pemahaman para siswa.⁸¹

Selain hukuman ringan yang bias diberikan guru di dalam kelas, hukuman mengenai keterlambatan oleh tiap guru juga berbeda. Karena pada situasi pembelajaran tatap muka 50% ini, gurulah yang diberi wewenang mengenai keterlambatan siswanya. Ada guru yang membiarkan siswanya di luar kelas sampai diijinkan masuk, ada juga yang memaklumi dan memilih untuk menasehati siswa atas keterlambatannya. Guru juga perlu melihat latar belakang terjadinya pelanggaran yang dilakukan. Hal itulah yang membuat masing-masing guru mempunyai cara berbeda dalam memberi hukuman kepada para siswanya.

Menurut guru PAI, setiap pelanggaran yang terjadi, diselesaikan sesuai prosedur. Contoh kasus siswa merokok atau minum-minuman alkohol yaitu diselesaikan dengan memanggil siswa yang melakukan pelanggaran, kemudian dipanggilkan orang tuanya dan dihadirkan pula wali kelas. Kasus tersebut diselesaikan

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Sri Utami, S.Pd. selaku guru IPS di SMP N 1 Gringsing pada tanggal 22 Maret 2022.

di ruang BK, dengan guru BK, siswa, orang tua siswa, dan wali kelas. Kemudian penandatanganan dalam buku BK sebagai penyelesaian kasus. Penyelesaian kasus tersebut dapat berupa perjanjian atau dengan syarat, atau diskorsing, dan lain-lain.⁸²

Pemberian hukuman yang dilakukan guru SMP N 1 Gringsing dapat digolongkan menjadi 2 bagian. Hal ini melihat dari dampak yang diterima siswa ketika mendapat hukuman. Hukuman tersebut yaitu:

1) Hukuman yang Membuat Efek Jera

Hukuman tersebut dapat membuat siswa tidak mau mengulangi kesalahan yang telah ia perbuat. Karena pasca menerima hukuman tersebut, siswa merasa termotivasi untuk tidak melakukan pelanggaran agar tidak terkena hukuman. Hukuman yang menimbulkan efek jera antara lain:⁸³

- a) Dihukum maju di depan kelas saat pembelajaran
- b) Dijewer

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sarofah, S.Ag. selaku guru PAI di SMP N 1 Gringsing pada tanggal 21 Maret 2022.

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia Dwi YP, S.Pd. selaku guru BK di SMP N 1 Gringsing pada tanggal 25 Maret 2022.

- c) Dihukum di luar kelas sampai selesai pembelajaran
 - d) Hukuman fisik (squat jump, push up)
 - e) Dipanaskan di tengah lapangan dan hormat bendera
 - f) Berlari memutar lapangan
 - g) Membersihkan halaman dan membuang sampah
 - h) Dipanggilkan orang tua
 - i) Diskorsing atau tidak diperbolehkan masuk sekolah untuk sementara waktu
 - j) Dikeluarkan dari sekolah
- 2) Hukuman yang Mendidik

Hukuman semacam ini memiliki kemanfaatan yang bisa didapat siswa selama mendapat hukuman. Dampak baik juga bisa dilihat dari kemanfaatan yang diperoleh seperti ada unsur nilai-nilai keagamaan dan keilmuan yang didapat oleh siswa, dan juga bisa bernilai pahala. Hukuman yang mendidik antara lain:⁸⁴

- a) Membaca istighfar
- b) Menulis istighfar sebanyak sekian kali

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Kurnia Dwi YP, S.Pd. selaku guru BK di SMP N 1 Gringsing pada tanggal 25 Maret 2022.

- c) Menghafal surat-surat pendek yang ada dalam Al Qur'an
- d) Menghafal Asmaul Husna
- e) Membuat artikel tentang kedisiplinan
- f) Berada di shof terdepan saat sholat berjamaah

Berdasarkan paparan di atas, bahwa keduanya mempunyai dampak yang baik bagi banyak pihak. Upaya pencegahan dilakukan sebagai antisipasi dan kesiagaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena sebagian berpendapat mencegah lebih baik daripada mengobati.

SMP N 1 Gringsing telah melakukan berbagai upaya peningkatan kedisiplinan siswa, salah satunya dalam memaksimalkan peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Gringsing. Walaupun masih dalam masa pandemi, tidak menyurutkan komitmen para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan kondisi yang sulit dalam melakukan berbagai peran dan upaya, para guru SMP N 1 Gringsing tidak kehabisan strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Walaupun ketidakdisiplinan tidak sepenuhnya teratasi, setidaknya masyarakat percaya kepada sekolah di seluruh Indonesia bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil dan dimanfaatkan untuk kebutuhan referensi maupun bahan pengembangan dalam arah yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari akan adanya segala keterbatasan yang terjadi selama penelitian dilaksanakan, di antaranya:

1. Keterbatasan Tempat

Jangkauan penelitian ini masih dalam lingkup SMP N 1 Gringsing Kab. Batang. Tentu hasil yang didapatkan jauh dari kesempurnaan jika dibandingkan dengan penelitian dengan objek penelitian yang lebih luas. Hal lain yang membatasi sekaligus menjadi poin pendukung penelitian ini adalah Covid-19. Dimana hal itu membuat pengunjungan ke objek penelitian sedikit dibatasi. Sehingga sedikit mempengaruhi proses penelitian di SMP N 1 Gringsing.

2. Keterbatasan Waktu

Untuk mencapai penelitian yang maksimal dibutuhkan waktu penelitian yang banyak dan dirasa cukup. Pada saat penelitian, keterbatasan waktu menjadi salah satu hal yang membatasi penelitian ini, terutama dalam hal berkunjung. Namun, peneliti sudah

memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal dan sebaik mungkin supaya penelitian ini dapat menjadi karya yang objektif.

3. Kemampuan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terjadi dalam penelitian ini karena kemampuan pribadi yang masih dangkal dalam pengetahuan. Hasil penelitian yang hebat salah satunya berasal dari kemampuan analisis peneliti dalam menyajikan data. Namun demikian, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan individu dalam proses penelitian dan dengan bantuan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing supaya mendapatkan hasil karya ilmiah yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP N 1 Gringsing Kab. Batang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketidakdisiplinan Siswa di SMP N 1 Gringsing
 - a. Keterlambatan
 - b. Keluar Kelas pada Jam Pelajaran
 - c. Merokok
 - d. Membolos dan Tidak Hadir dalam Pembelajaran
2. Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP N 1 Gringsing
 - a. Peran guru PAI sebagai edukator. Peran ini memposisikan guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam mendidik akhlak siswa dari berbagai aspek, baik lisan maupun tingkah laku, seperti mendidik kejujuran, membiasakan berdoa dan membaca Asma' al-Husna sebelum pembelajaran, dan mengakhirinya dengan surat-surat pendek al-Qur'an.
 - b. Peran guru sebagai motivator. Dengan mendorong siswa SMP N 1 Gringsing untuk semangat belajar,

tumbuh dan berkembang sesuai keahlian dan potensinya masing-masing. Guru juga memicu prestasi siswa di banyak bidang, baik akademik maupun non-akademik.

- c. Peran guru PAI sebagai model dan teladan. Yakni guru sebagai sosok yang patut ditiru siswa dalam segi ucapan maupun perbuatan.
- d. Peran guru PAI sebagai pembimbing yakni membimbing siswa menjadi manusia yang lebih baik, baik secara rohani maupun jasmani. Membimbing ini bisa dimaknai secara luas, sehingga memberi kebebasan pada siswa untuk berkembang.

Kemudian dalam upayanya, guru PAI beserta sekolah turut memberikan upaya preventif dan represif. Upaya preventif yang dilakukan berupa upaya pencegahan terjadinya ketidakdisiplinan di SMP N 1 Gringsing dengan cara mengintensifkan pelajaran agama bagi siswa dan melengkapi fasilitas umum yang dimiliki sekolah. Sedangkan upaya represifnya dengan memberikan hukuman bagi pelaku pelanggaran. Hukuman yang diberikan bermacam-macam sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dijalani maka saran yang bisa direkomendasikan:

1. Bagi Sekolah

- a. Memperbanyak program yang berisikan kajian tentang pendidikan karakter.
- b. Memahamkan warga sekolah tentang kedisiplinan.
- c. Membuat peraturan tertulis di dinding sekolah yang harus ditaati oleh siswa dan warga sekolah beserta sanksinya.

2. Bagi Guru

- a. Menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif sehingga membuat siswa nyaman dan antusias dalam belajar.
- b. Meningkatkan mutu dan pengembangan diri dalam menjalin komunikasi dengan siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Lebih semangat dalam menjalani serangkaian proses pendidikan.
- b. Dapat menerapkan secara maksimal ajaran baik yang diajarkan guru.
- c. Memanfaatkan potensi diri dan mengembangkannya untuk kebaikan.
- d. Turut menjaga amanah yang diberikan orang tua dalam bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafa'at. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rahman Saleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman an-Nahlawi. 1996. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adhe Kartika. 2018. "Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD". *Journal of Early Childhood Care & Education*. Vol. 1 No. 1.
- Ahmad Sopian. 2016. "Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 1 No. 1.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Amier Daien Indrakusuma. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Cik Hasan Bisri. 1979. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathul Jannah. 2013. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No. 2.
- George Rirzer. 2003. *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Terj. Alimandan. Jakarta: Raja Grafindo.

- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 53
- Hengki Wijaya. 2018. *Analisi Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html>
- <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/03/13/481/2182628/ternyata-covid-19-pertama-kali-muncul-pada-17-november-2019-bukan-desember>
- <https://news.detik.com/berita/d-4991485/ kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/2>
- <https://news.detik.com/berita/d-4991485/ kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- I Wayan Cong Sujana. 2019. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1.
- Irinna dan Hudaidah. 2021. *Perkembangan Pendidikan di Masa Pandemi*, Vol.3 No. 2.
- John Santrock. 2003. *Adolecence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- KBBI Apk
- Lemhannas. 2004. *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Madyo Ekosusilo dan R.B Kasihadi. 1990. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Publishing.
- Maman Rachman. 2004. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1.
- Otto Sumarwoto. 2004. *Ekologi Lingkungan dan Perkembangannya*. Jakarta: Imagraph.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusydi Ananda dan Amiruddin. 2017. *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

- Sagala Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sarlito dan Sarwono. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidang Umum MPR 2002. *UUD 1945 Perubahan Keempat*.
- Singgih Gunarsa. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Singgih Gunarsa. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sofyan Willis. 2005. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan Danim. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sue Cowley. 2010. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran: Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumitro. 1998. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Surat Edaran No. 4 tahun 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yonny. 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Zahara Idris. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Zakiah Dradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

Pedoman Pengumpulan Data

Pedoman Observasi

- A. Mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas secara tatap muka atau langsung.
- B. Mengikuti kegiatan proses pembelajaran dalam jaringan.
- C. Memantau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara tatap muka atau daring.
- D. Memantau peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan ketika pembelajaran.
- E. Memantau peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan di luar jam pembelajaran.

Pedoman Wawancara

- A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah
 - 1. Apa yang bapak anggap sebagai kedisiplinan?
 - 2. Apa saja kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan di SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang?
 - 3. Fasilitas apa yang diberikan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang?
 - 4. Apa saja program yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa?

5. Apa saja peraturan dan tata tertib sekaligus sanksi yang dibuat sekolah dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa?
6. Bagaimana cara bapak dalam menyampaikan kepada warga sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7. Mengapa masih terjadi ketidakdisiplinan di SMP N 1 Gringsing Batang?
8. Apakah ada rekapan khusus untuk mengetahui seberapa sering siswa melakukan pelanggaran?
9. Menurut pantauan bapak, apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
10. Apa saja media/sumber belajar yang digunakan selama masa pandemi dengan pembelajaran berbasis *blended learning* ini? Bagaimana pelaksanaannya?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran ini jika dikaitkan dengan kedisiplinan?
12. Apa harapan bapak untuk sekolah dan siswa SMP N 1 Gringsing terkait kedisiplinan siswa?

B. Pertanyaan untuk Guru

1. Apa yang bapak/ibu anggap sebagai kedisiplinan siswa?
2. Seberapa penting peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana proses pembelajaran bersama siswa selama

pandemi ini?

4. Apa saja ketidakdisiplinan yang dilakukan siswa ketika pembelajaran di kelas secara tatap muka?
5. Apa saja ketidakdisiplinan siswa yang dilakukan ketika pembelajaran daring?
6. Apa faktor penghambat dan juga pendukung dalam pembelajaran *blended learning* jika dikaitkan dengan kedisiplinan?
7. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mendapati ketidakdisiplinan di dalam kelas secara tatap muka?
8. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mendapati ketidakdisiplinan saat sedang pembelajaran daring?
9. Bagaimana sikap peserta didik ketika bapak/ibu mengajar tentang pendidikan karakter atau akhlak?
10. Sebagai guru, langkah apa yang bapak/ibu ambil ketika siswa melakukan ketidakdisiplinan di luar jam pelajaran?
11. Pelanggaran terberat apa yang dilakukan siswa selama bapak/ibu mengajar di SMP N 1 Gringsing?
12. Lebih banyak mana pelanggaran yang dilakukan siswa sebelum pandemi atau selama pandemi?
13. Menurut bapak/ibu, mengapa siswa terus melakukan ketidakdisiplinan bahkan di masa pandemi?

14. Apa saja langkah jitu yang bapak/ibu miliki untuk meningkatkan kedisiplinan siswa?
15. Apa harapan bapak/ibu untuk siswa SMP N 1 Gringsing sebagai penerus masa depan bangsa?

C. Pertanyaan untuk Peserta Didik/Siswa

1. Apakah kamu mengetahui beberapa peraturan sekolah tentang kedisiplinan?
2. Menurut kamu seberapa penting sekolah mempunyai peraturan?
3. Apakah kamu nyaman dengan peraturan sekolah tentang kedisiplinan?
4. Pelanggaran apa yang pernah kamu lakukan selama bersekolah di SMP N 1 Gringsing Batang?
5. Apa yang kamu dan teman-teman lakukan ketika ada jam kosong?
6. Pernahkah kamu melihat temanmu merokok di sekolah? Dan apa tindakanmu?
7. Menurut kamu kenapa teman-temanmu sering bertindak tidak disiplin?
8. Apa saja yang dilakukan oleh gurumu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
9. Bagaimana guru mengatasi pelanggaran yang dilakukan temanmu di sekolah?

10. Apakah ada perilaku yang dilakukan oleh guru dalam mendidik dan mengingatkan yang tidak kamu sukai? Alasannya?
11. Apakah kamu pernah terlibat tawuran antar sekolah?
12. Apa harapan kamu kepada teman-teman dan sekolah?

D. Pertanyaan untuk Wali Murid

1. Apa yang bapak/ibu anggap kedisiplinan?
2. Menurut bapak/ibu, seberapa penting peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
3. Dalam pantauan bapak/ibu, sikap seperti apa yang dilakukan anak ketika akan melakukan dan ketika sedang melakukan pembelajaran daring?
4. Apakah bapak/ibu ikut mengawasi anak ketika sedang pembelajaran daring?
5. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan ketidakdisiplinan saat sedang pembelajaran daring?
6. Sepengetahuan bapak/ibu apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
7. Apakah anak anda pernah terkena pelanggaran di sekolah dan mendapat sanksi?
8. Bagaimana cara anda untuk tetap mengawasi perilaku anak sedangkan anda juga harus bekerja?
9. Menurut anda, potensi ketidakdisiplinan yang dilakukan

oleh anak lebih besar ketika pembelajaran tatap muka atau daring?

10. Apa harapan anda kepada anak dan SMP N 1 Gringsing?

Pedoman Dokumentasi

- A. Sejarah berdirinya SMP N 1 Gringsing Batang
- B. Struktur organisasi SMP N 1 Gringsing Batang
- C. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 1 Gringsing Batang
- D. Dokumen-dokumen yang boleh disalin
- E. Foto kegiatan belajar tatap muka dan daring
- F. Foto wawancara dengan informan

Lampiran 2

Foto Kegiatan



Wawancara dengan Bapak Suratman



Wawancara dengan Bapak Muflihun



Observasi Pembelajaran Tatap Muka



Observasi Pembelajaran Tatap Muka



Wawancara dengan Guru BK

Bu Dewi PAI

Assalamualaikum wr wb..
Pengumuman untuk anak anak kelas 8 A.
sehubungan dengan dengan pelaksanaan Try Out
Ujian Sekolah kelas 9 yang di mulai besok Sabtu
tanggal 26 Maret - 1 April, maka pembelajaran
dilaksanakan secara daring.
Untuk itu mohon kalian perhatikan dan kerjakan
tugas2 dari bapak dan ibu guru dengan baik.

Terimakasih
Wassalamu'alaikum

15.14

Assalamualaikum wr wb..
Pengumuman untuk anak anak kelas 8 G
sehubungan dengan dengan pelaksanaan Try Out
Ujian Sekolah kelas 9 yang di mulai besok Sabtu
tanggal 26 Maret - 1 April, maka pembelajaran
dilaksanakan secara daring.
Untuk itu mohon kalian perhatikan dan kerjakan
tugas2 dari bapak dan ibu guru dengan baik.

Terimakasih
Wassalamu'alaikum

15.14

Dokumentasi Pembelajaran Daring

Lampiran 3

Dokumentasi



NO	KECAMATAN	DESA	RT	ORANG
1	WONOTUNGGA	1	1	1
2	BANDAR	2	2	2
3	BLADO	5	6	6
4	REBAN	2	2	2
5	BAWANG	3	3	3
6	TERSONO	3	3	3
7	GRINGSING	0	0	0
8	BANYUPUTIH	1	1	1
9	LIMPUNG	4	5	5
10	SUBAH	2	2	2
11	PECALUNGAN	4	5	5
12	TULIS	3	4	4
13	KANDEMAN	0	0	0
14	BATANG	10	19	20
15	WARUNGASEM	4	6	6
JUMLAH		44	59	60

Sumber : Dinkes

Lampiran 4

Surat Keterangan Riset

	PEMERINTAH KABUPATEN BATANG DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA SMP NEGERI 1 GRINGSING Status : Terakreditasi A Jalan Raya Kutosari-Gringsing, Kab. Batang 51281 ☎ (0294) 641602
---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 809.2/027/V/2022

1. Dasar dari Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang nomor : 1621/Un. 10.3/D1/TA.00.01/03/2022

2. Sehubungan dengan surat tersebut maka Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang menerangkan bahwa :

Nama	: Najib Ilhamsyah
NIM	: 1703016134
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam, S1
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Skripsi	: <i>"Peran Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Gringsing Batang".</i>

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Gringsing, pada tanggal 14 Maret 2022 s.d 14 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Mei 2022
Kepala Sekolah

Juan Jaya, S. Pd. M. Pd
DISDIN P. 0680101 199512 1 003

Lampiran 5

Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: ftk@walisongo.ac.id, Website: ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-1048/Un.10.3/J.1/PP.00.9/04/2021 16 April 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Najib Ilhamsyah
2. NIM : 1703016134
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah SMP N 1 Gringsing Batang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Najib Ilhamsyah
TTL : Kendal, 10 Februari 1999
Alamat :Tegalrejo Penaruban RT 01/6 Kec. Weleri
Kab. Kendal Prov. Jawa Tengah 51355
Email : ilhamsyahn8@gmail.com
No. HP : 087711659606

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. SD N 2 Penaruban
2. SMP IT Amtsilati Jepara
3. MA Amtsilati Jepara

Pendidikan Non Formal

1. MDA Miftahul Ulum Karangdowo
2. Program Amtsilati 10 Bulan
3. Madin Pasca Amtsilati Wustho
4. Madin Pasca Amtsilati Ulya

Prestasi

1. Juara 1 Fiqih Wustho Kitab Fathul Qorib MQK Tingkat Kab. Jepara
2. Juara 2 Akhlak Ula Kitab Ta'limul Muta'allim MQK Tingkat Kab. Jepara
3. Juara 2 Nahwu Ula Kitab Jurmiyah MQK Tingkat Kab. Jepara